

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan dapat diartikan pengembangan kemampuan manusia secara menyeluruh yang pelaksanaannya dilakukan dengan mengajarkan berbagai pengetahuan dan kecakapan. Hal ini sejalan dengan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa”. Kemampuan yang dikembangkan kepada siswa guna mencapai prestasi belajar yang dicita-citakan sesuai undang undang yaitu bisa berfokus kepada pendidikan secara IQ, SQ, serta EQ sebagai upaya menumbuhkan kemampuan siswa secara optimal. Pendidikan kecerdasan intelektual memang penting untuk meraih hasil belajar secara cerdas, akan tetapi dalam rangka mencapai tujuan tersebut faktor kecerdasan emosi berpengaruh lebih besar dalam tumbuh kembang kemampuan siswa.

Selama ini banyak orang berasumsi prestasi belajar hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitif untuk meraih prestasi belajar terutama dalam memperoleh nilai. Sebagian kalangan belum mengetahui bahwa penyebab faktor berhasilnya siswa dalam meraih prestasi belajar dibidang akademik maupun non akademik tidak hanya monoton dari kemampuan intelektual tetapi pengolahan suasana hati, mood, serta feeling siswa juga menentukan berhasil

tidaknya prestasi belajar di sekolah atau bisa disebut kemampuan kecerdasan emosional. Daniel Goleman (Hamzah, 2010: 70) berpendapat bahwa kecerdasan intelektual hanya mendukung sekitar 20% faktor yang menentukan keberhasilan, sedangkan 80% sisanya berasal dari faktor lain, termasuk kecerdasan emosional. Dalam teori Hamzah ternyata faktor penentu keberhasilan siswa dalam meraih prestasi belajar secara akademik atau non akademik bukan hanya dipengaruhi oleh faktor intelektual saja akan tetapi kecerdasan emosional juga berperan sangat penting dalam perkembangan individu meraih prestasi belajar.

Realita yang ada di sekolah, siswa yang memiliki intelegensi belum tentu bisa meraih prestasi belajar secara optimal baik dalam bidang akademik ataupun non akademik. Disisi lain siswa yang cenderung memiliki rasa aktif, ceria serta memiliki ingin tahu yang tinggi memiliki potensi mencapai perkembangan diri secara matang. Hal ini sejalan dengan pendapat Daniel Goleman mengenai kecerdasan emosional.

Kecerdasan emosional menurut Daniel Goleman (Hamzah, 2010: 68) merupakan kemampuan seperti kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi; mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan; mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir berempati dan berdoa.

Pengendalian rasa dalam hati individu harus dijaga dengan berpikir positif, IQ tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa partisipasi penghayatan emosional terhadap suatu keadaan yang menyenangkan atau bahkan tidak menyenangkan dari sisi pribadi individu. Orang yang memiliki kecerdasan emosi tinggi akan berupaya menciptakan keseimbangan diri dan

lingkungannya, mengusahakan kebahagiaan dari dalam dirinya sendiri, dapat mengubah sesuatu yang buruk menjadi lebih baik, serta mampu bekerja sama dengan orang lain yang mempunyai latar belakang yang beragam.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SD Negeri 1 Kemutug Lor dalam mata pelajaran Matematika, terindikasi bahwa siswa kurang dapat mengontrol dan mengolah emosinya. Hal ini ditunjukkan para orang tua siswa banyak yang mengeluhkan kepada guru kelas bahwa anaknya sukar mengerjakan tugas sekolah di rumah saat pembelajaran daring selama pandemi berlangsung dikarenakan pelajaran dirasa sulit. Terbukti pengendalian diri siswa cenderung masih bimbang dalam melaksanakan tugas-tugas sekolah yang harus diselesaikan guna memperoleh prestasi belajar yang baik. Mengingat siswa sekolah dasar pada dasarnya harus dibimbing dalam pengelolaan rasa sehingga dapat menyelesaikan tugasnya dengan baik.

Salah satu dari sekian banyak mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa yaitu Matematika. Para orang tua siswa mengaku kesulitan mengarahkan anaknya sebab siswa lebih memilih menunda tugas sekolah dan mendahulukan bermain atau bahkan menonton televisi yang mengakibatkan turunnya prestasi belajar siswa. Tidak dapat dipungkiri Matematika yang bersifat spiral mengharuskan siswa memahami materi dari awal guna mengikuti pembelajaran Matematika lebih lanjut, sehingga para siswa diharuskan mengikuti dan memahami pembelajaran Matematika dari awal hingga akhir, guna memperoleh prestasi belajar matematika secara optimal. Prestasi belajar siswa

dapat dilihat dari penilaian tengah semester mata pelajaran Matematika pada tabel 1.1. berikut:

Tabel 1.1 Nilai PTS Siswa

No	Mata Pelajaran	KKM	Rata-rata Nilai
1.	Matematika	70	68,9

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, maka dengan ini pentingnya kecerdasan emosional sebagai salah satu faktor penting dalam meraih prestasi belajar, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Matematika Kelas V SD Negeri 1 Kemutug Lor Tahun Ajaran 2021/2022”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan oleh peneliti, maka identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Siswa cenderung tidak antusias mengerjakan tugas sekolah saat dirasa sulit terutama pada pelajaran Matematika. Dalam kasus ini terindikasi bahwa kurangnya kesadaran diri pada siswa dalam mengelola rasa.
2. Siswa merasa bimbang atau bingung untuk mengerjakan ketika mendapat tugas sekolah yang dirasa kurang dikuasai yang berujung pada pengabaian. Terindikasi ketidakpuasan dalam mengelola

mengambil keputusan diri sehingga tidak memiliki tolak ukur yang pas dalam mengambil sebuah tindakan.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas permasalahan yang ingin diteliti serta agar lebih terfokus. Penelitian ini berfokus pada masalah sebagai berikut:

1. Siswa cenderung menunda bahkan enggan untuk mengerjakan tugas pada mata pelajaran yang dirasa sulit.
2. Mata Pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa adalah Matematika.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah “Apakah ada pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar Matematika pada siswa kelas V SD Negeri 1 Kemutug Lor Tahun Ajaran 2021/2022 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar Matematika kelas V SD Negeri 1 Kemutug Lor Tahun Ajaran 2021/2022.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Menambah wawasan yang berhubungan dengan pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar Matematika.
- b. Memberikan informasi terkait apakah kecerdasan emosional dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar Matematika.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam memfasilitasi dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki siswa.

b. Bagi guru

Hasil penelitian dapat menjadi pedoman untuk mengembangkan kecerdasan emosional siswa.

c. Bagi siswa

Siswa mengetahui kecerdasan emosional dapat mempengaruhi prestasi belajar Matematika.

d. Bagi Peneliti

Memberikan informasi terkait motivasi belajar dapat berpengaruh terhadap prestasi belajar pada saat pandemi Covid-19.